

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan investasi bangsa, karena pada dasarnya mereka merupakan generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa dimasa depan dapat ditentukan oleh kualitas anak- anak saat ini. Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, di lakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Anak merupakan individu yang unik, yang di mana mereka mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan usianya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan sebelum menuju ke jenjang pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan pada anak usia 1-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak bisa memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut.

Mengingat betapa pentingnya anak sebagai aset untuk terciptanya sumber daya manusia yang lebih baik, maka perlu dikaji dari berbagai aspek yang salah satunya tentang masalah kesehatan. Agar anak memiliki daya ingat dan konsentrasi belajar yang baik saat berada di sekolah, maka anak diberikan makanan yang baik dan bergizi.

Dampak ketika melakukan sarapan dapat memberikan energi pada tubuh, dari kebutuhan total energi harian. Kebiasaan untuk selalu sarapan pagi sangat penting karena semua makanan yang berasal dari makan malam, sesudah kira-kira empat jam meninggalkan lambung, sehingga lambung sudah tidak terisi lagi sampai pagi hari. Bagi anak, sarapan pagi sangat penting terutama untuk melakukan aktivitas belajar serta diperlukan juga untuk pertumbuhan dan perkembangan.

Sarapan pagi atau makan pagi mempunyai dampak besar sebelum melakukan suatu aktivitas pada hari tersebut. Dengan sarapan pagi dapat memelihara ketahanan fisik anak sehingga tidak mengantuk sewaktu berada di sekolah, selain itu sarapan pagi juga dapat memberi dampak untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan memudahkan anak menyerap pelajaran yang di berikan di sekolah, sehingga proses belajar menjadi lebih baik.

Anak yang tidak sarapan, kurang dapat mengerjakan tugas di kelas yang memerlukan konsentrasi, sering mempunyai nilai hasil ujian yang rendah, mempunyai daya ingat yang terbatas. Menu sarapan yang baik sebaiknya sarapan yang memenuhi nutrisi menyehatkan yang dibutuhkan tubuh, seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral.

Anak-anak sekolah pada umumnya sering tidak mau sarapan atau anak makan semaunya saat di sekolah, anak cenderung akan jajan sembarangan saat berada di sekolah dan susah untuk berkonsentrasi

Belajar atau suatu kegiatan yang di lakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Pada pendidikan anak usia dini belajar merupakan suatu hal yang penting untuk mengasah pengetahuannya sebelum menuju ke jenjang pengetahuan dasar.

Belajar juga mengarah ke pada tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Karena siswa atau anak usia sekolah ialah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar, proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di sekitar Lingkungan yang dipelajari oleh siswa tersebut.

Konsentrasi dapat di jadikan sebagai suatu upaya atau proses untuk terfokusnya perhatian anak secara maksimal terhadap suatu objek kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, dan proses tersebut terjadi secara otomatis serta mudah karena anak yang bersangkutan mampu menikmati kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukannya.

Dalam belajar, konsentrasi memiliki peranan yang sangat penting, bila seorang anak tidak berkonsentrasi dalam belajar maka anak tersebut sulit menyerap materi atau informasi yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya apabila dalam belajar anak dapat berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru, maka anak tersebut bisa dikatakan mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Namun konsentrasi seperti ini masih sulit untuk dilakukan oleh anak usia 2-6 tahun, karena masih banyak faktor yang menyebabkan terganggunya konsentrasi itu sendiri, salah satunya ialah rasa lapar. Gejala seperti ini biasanya terjadi pada siswa atau anak yang tidak sarapan sebelum pergi ke sekolah.

Oleh karena itu sebelum berangkat ke sekolah sebaiknya anak harus dianjurkan untuk melakukan sarapan pagi terdahulu. Sarapan pagi yang sering dilewatkan oleh sebagian siswa sebelum berangkat ke sekolah akan lebih mudah merasa lapar sebelum jam makan siang tiba.

Meninggalkan sarapan pagi juga dapat membawa dampak buruk bagi anak yakni kurang berkonsentrasi, Sehingga konsentrasi dikelas biasanya hancur karena tubuh tidak memperoleh kecukupan nutrisi. Akibatnya, anak mengalami kekosongan lambung selama 10-11 jam (dihitung dari saat ia tidur malam).

Konsentrasi yang turun dapat memberikan dampak negatif bagi anak di sekolah, misalnya anak tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pelajaran di kelas. Jika keadaan ini terus berlangsung, maka prestasi anak di sekolah juga akan semakin menurun.

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan di TK Negeri Pembina 1 Kota Ternate, dari banyaknya siswa masih ada beberapa anak yang ke sekolah tanpa sarapan pagi. Dalam kejadian seperti ini, ada anak yang selalu tidak fokus pada saat pembelajaran di mulai atau konsentrasi belajarnya menjadi terganggu, selalu merasa haus, ingin memakan bekal yang di siapkan oleh orang tua, atau selalu ingin keluar dari kelas.

Pada masalah seperti di atas, orang tua merupakan sosok yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan anak sebelum ke sekolah yaitu sarapan pagi. Masih banyak orang tua yang meremehkan sarapan pagi dengan berbagai macam alasan seperti karena hanya membuat bekal untuk di bawa ke sekolah agar bisa di nikmati bersama teman-temannya, ada yang bangun terlambat sehingga tidak sempat untuk menyediakan sarapan pagi dan masih bnyak lagi.

B. Identifikasi Masalah.

Dari latar belakang di atas dapat di simpulkan identifikasi masalahnya yaitu :

1. Tidak sarapan pagi dapat mengganggu konsentrasi belajar anak.

2. Konsentrasi yang turun dapat menyebabkan dampak negatif bagi anak di sekolah.
3. Masih ada beberapa orang tua yang tidak menyiapkan sarapan pagi untuk anak.

C. Pembatasan Masalah.

Mengingat ruang lingkup pada penelitian ini cukup luas, maka penelitian ini di fokuskan pada dampak sarapan pagi pada konsentrasi belajar anak usia dini dengan indikator Meningkatkan energi otak, Meningkatkan konsentrasi dan Meningkatkan ketahanan fisik di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di tarik rumusan masalah “Bagaimana dampak sarapan pagi pada konsentrasi belajar anak usia dini di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate?”

E. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui Studi Relevansi Dampak Sarapan Pagi Pada Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate”

F. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis.

Penulis berharap penelitian ini dapat di gunakan sebagai suatu sumber informasi atau referensi bahan ajar mengenai topik yang terkait dengan dampak sarapan pagi pada konsentrasi belajar anak, khususnya pada pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini dapat di gunakan oleh para guru untuk mengetahui Dampak Sarapan Pagi Pada Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini.